

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai Penyesuaian bahasa melayu dialek Pontianak pada mahasiswa asal daerah Ketapang dan Sambas di Kota Pontianak dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan mahasiswa Ketapang dan Sambas dalam menyesuaikan gaya bahasa yang dituturkan oleh mahasiswa Melayu Pontianak, dalam temuan peneliti terdapat 45 data untuk menjawab sub masalah pertama tentang adanya perbedaan bahasa antara dialek Melayu Ketapang, Sambas, dan Pontianak. Kemudian 38 data untuk menjawab sub masalah kedua tentang penyesuaian bahasa Melayu dialek Pontianak pada mahasiswa asal Ketapang dan Sambas di Kota Pontianak. Jadi total data keseluruhan yang peneliti temukan ada 83 data. Secara khusus akan disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan antara dialek bahasa Melayu Ketapang dan bahasa Melayu Sambas dengan bahasa Melayu dialek Pontianak Perbedaan suatu bahasa tidak lepas dari kajian yang berhubungan dengan fonologi. Fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia kesimpulan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat menyimak apa yang diucapkan oleh pembicara dalam mengucapkan kata-kata yang berbeda tetapi maknanya sama. Terdapat 45 data perbedaan bahasa yang ditemukan peneliti hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti adanya perbedaan antara dialek bahasa Melayu Ketapang dan bahasa Melayu Sambas dengan bahasa Melayu dialek Pontianak. Terlihat jelas bahwa adanya perbedaan dialek masing-masing penutur bahasa baik dari Melayu Pontianak, Melayu Ketapang dan Melayu Sambas yaitu penutur asli Melayu Pontianak mengucapkan kata “Permen” dengan sebutan “Bom-bom”, Melayu Ketapang mengucapkan kata “Permen” dengan sebutan “Kuyum” sedangkan Melayu Sambas

mengucapkan kata “Permen” dengan sebutan “Gule-gule”. Terlihat jelas terdapat perbedaan bahasa yang di ucapkan oleh setiap penuturnya, walaupun terlihat perbedaan pengucapan yang dituturkan, tetapi maknanya tetap sama, sehingga mereka memahami apa yang disampaikan oleh sipenutur.

2. Proses penyesuaian bahasa dialek Melayu Pontianak pada mahasiswa asal daerah Ketapang dan mahasiswa asal daerah Sambas di Kota Pontianak adalah Proses Penyesuaian bahasa yang berarti kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian menggunakan proses verbal dan nonverbal ketika saling berinteraksi antara orang asing dan penduduk setempat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Proses penyesuaian adalah proses dimana adanya upaya yang dilakukan oleh orang asing dalam menyesuaikan bahasa tempat dimana mereka tinggal. Tempat tinggal juga mempengaruhi gaya bahasa, tentunya sebagai pendatang kita harus melakukan penyesuaian bahasa agar apa yang kita sampaikan pada saat berkomunikasi menjadi lebih nyaman dan mudah dimengerti oleh lawan bicara. Terdapat 38 data hasil temuan peneliti dalam penyesuaian bahasa Melayu dialek Pontianak bahwa Proses Penyesuaian bahasa Melayu dialek Pontianak pada mahasiswa asal daerah Ketapang dan Sambas, mereka telah melakukan proses penyesuaian bahasa melayu dialek pontianak, yang dilihat dari hasil percakapan yang diteliti oleh peneliti bahwa mahasiswa asal ketapang dan sambas lebih sering menggunakan bahasa yang dituturkan oleh mahasiswa melayu pontianak, dibandingkan mempertahankan bahasanya sendiri, maka terjadilah proses penyesuaian bahasa yang dilakukan mahasiswa Ketapang dan Sambas dalam proses penyesuaian bahasa. Peneliti juga menemukan temuan bahwa mahasiswa melayu Pontianak juga terkontaminasi oleh bahasa yang dituturkan oleh mahasiswa melayu Ketapang dan mahasiswa melayu Sambas.

B. Saran

Penelitian tentang Penyesuaian bahasa melayu dialek Pontianak pada mahasiswa asal daerah Ketapang dan Sambas di Kota Pontianak, adapun saran yang akan saya berikan dengan penelitian ini.

1. Peneliti berharap peneliti yang lain bisa meneliti tentang Penyesuaian bahasa melayu dialek Pontianak pada mahasiswa asal daerah Ketapang dan Sambas di Kota Pontianak.
2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan sebagai bahan masukan dalam aktivitas pengajaran Bahasa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif, media, atau alat bantu dalam pembelajaran tentang kebahasaan di sekolah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih mengetahui dan memahami macam-macam gaya bahasa, dialek-dialek pada setiap masing-masing daerah dan juga memahami bahasa-bahasa daerah lainnya.
4. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat membantu memahami dalam pengembangan bahasa di setiap masing-masing daerah dan melestarikan bahasa daerah.